

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena keberhasilan pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai keberhasilan dunia pendidikan, maka perpaduan antara kegiatan guru dan siswa sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada dititik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan.

Menurut Sugeng (2004:14), "Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan, pembinaan hubungan dengan masyarakat, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesi".

Salah satu usaha yang mampu mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pendidikan formal, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI, 2003:7)”

Guru merupakan ujung tombak dari sebuah proses pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek belajar. Profesi guru adalah profesi strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru merupakan salah satu komponen yang penting karena sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Gurulah yang berfungsi untuk mendidik dan mencerdaskan arah agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Disinilah guru menjadi motor penggerak dari keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Khusus untuk guru akuntansi fungsi strategisnya nampak pada dua hal. Pertama, secara internal (dalam lingkup proses belajar mengajar) ia dituntut memiliki kemampuan teliti, kecepatan dalam berhitung, berpikir sistematis dan penguasaan terhadap kasus-kasus riil. Alasannya pelajaran akuntansi terdiri atas banyak kasus-kasus perhitungan yang lebih merupakan penggambaran dari kasus-kasus transaksi ekonomi secara riil. Kedua, secara eksternal (dalam lingkup kemasyarakatan pada umumnya) maka akuntansi

merupakan bidang yang senantiasa ada dan dibutuhkan oleh masyarakat. Hampir tidak ada aktifitas dengan masyarakat yang tidak menggunakan pencatatan keuangan dalam bentuk akuntansi.

Dua hal tersebut di atas menuntut pentingnya guru akuntansi yang memiliki kompetensi personal, sosial, dan profesional tertentu jika dibandingkan dengan guru bidang studi lain. Kemampuan personal adalah kemampuan guru akuntansi secara pribadi, yaitu guru akuntansi harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek yaitu siswa. Dengan kata lain, bahwa guru akuntansi harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Kemampuan sosial adalah kemampuan guru akuntansi dalam berkomunikasi sosial, baik dengan murid–muridnya maupun dengan sesama teman guru bidang studi lain, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan tidak lupa pula dengan anggota masyarakat di lingkungannya. Sedangkan kemampuan profesional adalah kemampuan guru akuntansi dalam artian, guru akuntansi harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi yang akan diajarkan yaitu bidang studi akuntansi, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu perguruan tinggi yang berusaha mencetak sumber daya manusia yang

berkualitas dengan berbagai sarana dan fasilitas yang ada. UMS memiliki 10 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan fakultas yang cukup diminati oleh lulusan SMA atau sederajat.

Sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, FKIP pada hakikatnya merupakan penyelenggaraan pendidikan tinggi sekaligus salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Begitu juga dengan Program Pendidikan Ekonomi Akuntansi yang mempunyai visi “Menjadi pusat unggulan (*Center of excellence*) dalam pengembangan sumber daya insani pada bidang pendidikan Ekonomi Akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tuntutan jaman.”

Namun dengan demikian, tidak semua mahasiswa yang telah memasuki studi di FKIP memang benar-benar berminat dan memiliki motivasi menjadi guru atau profesi guru memang merupakan pilihan utama bagi mereka. Ada juga mahasiswa yang memasuki FKIP tersebut disebabkan karena keterpaksaan berhubung tidak diterima di fakultas lain maupun paksaan dari pihak lain.

Menurut Syah (2005:151) “minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan

melakukan sesuatu yang diminatinya dengan senang, sehingga apa yang diminatinya akan berhasil. Begitu juga mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru dia akan serius dalam belajar sehingga prestasinya akan tinggi. Minat yang tinggi akan menciptakan kegigihan, keuletan, kemampuan dan kesabaran dalam mencapai tujuan.

Profesi guru memang sangat mulia dan terhormat di mata masyarakat Indonesia, karena pekerjaannya mendidik anak agar menjadi manusia yang berguna. Namun saat ini profesi tersebut dipandang kurang bergengsi oleh masyarakat atau aspirasi masyarakat terhadap profesi guru rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kemungkinan profesi guru dipandang kurang mampu memberikan jaminan kesejahteraan ekonomi bagi diri dan keluarganya bila dilihat dari tingkat penghasilan. Dengan adanya persepsi tersebut, akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya. Hal ini jelas berdampak negatif bagi pengadaan tenaga pengajar atau tenaga kependidikan di Indonesia.

Jabatan guru tidak dapat dikatakan menjadi idaman bagi setiap pemuda. Walaupun tugas tersebut mulia, namun tidak selalu memberikan kepuasan yang dicari orang dalam jabatannya. Untuk merubah dan menghapus stigma bahwa menjadi guru merupakan pilihan ke-dua, maka perlu dilakukan banyak hal. Salah satunya yaitu dengan membentuk sikap yang positif serta minat dan motivasi pada profesi guru. Pembentukan minat

dan motivasi mahasiswa pada profesi guru dapat dilakukan dengan berbagai macam usaha, antara lain dengan peningkatan pemahaman mahasiswa akan pentingnya peran guru bagi pembangunan bangsa dan betapa mulianya profesi guru bagi kehidupan dan pembentukan peradaban manusia. Pendek kata, mahasiswa didorong untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai profesi guru. Pengetahuan dan wawasan yang luas tersebut, dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang profesi guru, sehingga mahasiswa akan dapat memahami dan mengerti untuk selanjutnya menumbuhkan rasa ketertarikan dan kecintaan yang lebih pada profesi guru.

Kecenderungan yang ada menunjukkan banyak mahasiswa yang tidak berminat terhadap program studi pendidikan akuntansi. Kenyataannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih program studi pendidikan akuntansi hanya sebagian kecil dibandingkan dengan jumlah mahasiswa jurusan ekonomi yang ada. Sehingga dapat diartikan bahwa minat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk memilih program studi pendidikan akuntansi rendah.

Menurut Syah (2004:144), prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor pendekatan belajar, yakni

jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan kegiatan mental siswa dalam memperoleh, mengolah mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan. Aspek psikomotor berkaitan dengan pengalaman nyata siswa dalam pelajaran terkait aspek-aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak siswa setelah menerima suatu pengalaman. Sedangkan aspek afektif terkait dengan bentuk sikap dan nilai siswa. Aspek ini mencakup watak perilaku siswa seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **MINAT MAHASISWA UNTUK MENJADI GURU DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRA STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS.**”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk mempermudah penelitian agar pembahasan lebih spesifik dan masalah yang diteliti lebih terfokus, maka pembatasan masalah dalam panelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Minat Menjadi Guru**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 2003:180). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minatnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud minat adalah minat mahasiswa program studi akuntansi FKIP UMS angkatan 2009 untuk menjadi guru bidang studi akuntansi, berdasarkan sikap, bakat, intelegensi, jenis kelamin, dan prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

## **2. Persepsi Tentang Profesi Guru**

Persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan individu menilai ataupun memandang suatu objek. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya (Walgito, 2008:53). Dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah persepsi mahasiswa program studi akuntansi FKIP UMS tentang profesi guru berdasarkan faktor pelaku persepsi, objek yang diamati, dan situasi disekitarnya.



### **3. Prestasi Belajar**

Prestasi adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti proses kegiatan dalam pembelajaran. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa berupa IPK pada mahasiswa program studi akuntansi FKIP UMS angkatan 2009.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2009?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar mahasiswa terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2009?
3. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar mahasiswa terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2009?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian minat mahasiswa untuk menjadi guru ditinjau dari persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi mahasiswa adalah sbagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2009.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mahasiswa terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar mahasiswa terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2009.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas, khususnya perkembangan di dunia pendidikan yang berkenaan

dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru ditinjau dari persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar mahasiswa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan minatnya sebelum memilih profesi guru.
- b. Memperoleh wawasan dan dapat mengetahui secara mendalam latar belakang minat mahasiswa untuk menjadi guru ditinjau dari persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar mahasiswa.
- c. Memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan didalam penelitian.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang minat mahasiswa untuk menjadi guru, persepsi mahasiswa tentang profesi guru, pengertian prestasi belajar, hubungan antara minat mahasiswa untuk menjadi guru

dengan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, angket penelitian, teknik pengujian instrument, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai sekolah dan penjelasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.